

**PENGARUH PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*  
(VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI  
MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**FINA AULIKA LESTARI**

**NPM : 1611010559**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019**

**PENGARUH PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE*  
(VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI  
MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**FINA AULIKA LESTARI**

**NPM : 1611010559**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



Pembimbing I : Imam Syafei, M.Ag

Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019**

## ABSTRAK

### PENGARUH PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Oleh

**FINA AULIKA LESTARI**

Salah satu faktor ketidakberhasilannya pelajaran akidah akhlak dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan hanya pada aspek pengetahuan saja tanpa ada pemahaman dan pemaknaan terhadap nilai didalamnya apalagi sampai pada tahap pengamalan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman akidah akhlak yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memilih pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) agar peserta didik dapat melakukan pengamalan nilai di kehidupan sehari-hari. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Tengah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI ips 3 sebagai kelas eksperimen dan XI ips 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah tes. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan perhitungannya diperoleh Sehingga didapatkan P-value sebesar  $0.00/2 = 0 < 0.05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

**Kata Kunci** : Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak.

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fina Aulika Lestari

NPM : 1611010559

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendekatan Value Clarification Techniqu Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah*” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis



Fina Aulika Lestari

NPM.1611010559



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDEKATAN VALUE  
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA SISWA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS XI MAN 1 LAMPUNG TENGAH.**

**Nama Mahasiswa : FINA AULIKA LESTARI**

**NPM : 1611010559**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Imam Syafei, M.Ag  
NIP.1965021919980310012**

**Agus Susanti, M.Pd.I  
NIDN.2019088901**

**Ketua Jurusan PAI,**

**Drs. Sz'idy, M.Ag  
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PENGARUH PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE TERHADAP HASIL BELAJAR MATA SISWA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 1 LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh: **FINA AULIKA LESTARI, NPM: 1611010559,** Jurusan: **Pendidikan Agama Islam.** Telah diseminarkan pada hari/tanggal: **Jum'at, 19 Mei 2020.**

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makuloh, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Agus Susanti, M. Pd.I (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS. Al-Qalam: 4)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2007).h.960

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan Sholawat serta salam yang selalu dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas yakin usaha sampai dengan segala kerendahan hati Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Ngafif dan Ibu Linir serta yang selalu ku banggakan dengan segenap kemampuan, kerja keras serta doa selama hidupnya menjadi motivasiku untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Adikku yaitu Shafira Aulia dan Saudara Sepupu ku terutama Nikita Ruwina Sari yang telah memberikan semangat serta membantu dalam penyelesaian skripsi.



## **RIWAYAT HIDUP**

**Fina Aulika Lestari**, lahir di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah 15 Juni 1999 yang merupakan anak pertama dari pasangan bapak Ngafif dan Ibu Linir.

Jenjang Pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah TK Pertiwi (tahun lulus 2004), SD N 8 Bandar Jaya (Tahun lulus 2010), Mts Annur Pelopor Bandar Jaya (tahun lulus 2013), MAN 1 Lampung Tengah (tahun lulus 2016), dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Selama bersekolah di MAN 1 Lampung Tengah penulis aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler English Club kemudian dari tahun 2014 penulis diamanatkan menjadi Bendahara English Club satuan MAN 1 Lampung Tengah. Saat dijenjang perkuliahan penulis aktif di Organisasi Ekstra Kampus dijenjang perkuliahan penulis aktif di Organisasi Ekstra Kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam dan sebagai pengurus di Komisariat Tarbiyah tahun 2019/2020.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji serta rasa syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta Stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Saidy, M.Ag selaku ketua jurusan PAI dan Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku pembimbing I dan Agus Susanti, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan, keikhlasan dan kesabarannya di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, kritis dan saran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.

5. Teman-teman Seperjuanganku dari awal kuliah, Melinda, Nenden, Azizah yang selalu memberikan semangat dari awal kebersamaan kita.
6. Himpunan Mahasiswa Islam terkhusus Komisariat Tarbiyah, teman lebih dari saudara inha, annisa siska dan kawan-kawan yang selalu memberikan dukungan.
7. KKN 170 Way Ilahan kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus lisa, abang dan kawan-kawan yang selalu memberikan semangat hingga sekarang.
8. PPL MIN 6 Bandar Lampung yang selalu memberikan dukungan sampai sekarang.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas L (2016) yang selalu membantu dari awal perjalanan kuliah sampai akhir semester.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penuli khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak,Ibu, saudar/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *aamiin yaa rabbal'Alamin*.

Bandar lampung, 26 Maret 2020

Penulis

**Fina Aulika Lestari**  
**NPM.1611010559**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	11
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pendekatan Value Clarification Technique .....	13

1. Pengertian Pendekatan VCT .....	13
2. Prinsip VCT .....	14
3. Arti VCT .....	17
4. Proses Pelaksanaan VCT .....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan VCT .....	23
6. Manfaat dan Syarat VCT .....	28
7. Metode Pembelajaran Nilai.....	29
<b>B. Hasil Belajar.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Hasil Belajar .....	33
2. Ruang Lingkup Hasil Belajar .....	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	39
<b>C. Akidah Akhlak .....</b>	<b>42</b>
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	42
2. Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak .....	44
3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak .....	46
4. Materi Pergaulan Remaja.....	49
<b>D. Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>53</b>
<b>E. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>54</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Tempat dan Subjek Penelitian.....	56
B. Metode Penelitian.....	56
C. Desain Penelitian.....	57
D. Variabel Penelitian .....	58
E. Definisi Operasional Variabel.....	59
F. Populasi Sampel dan Teknik Sampling .....	60
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Instrumen Penelitian.....	61
I. Analisis Uji Instrumen Penelitian .....	61
1. Uji Validitas.....	62

2. Uji Reliabilitas .....	64
J. Teknik Analisis Data .....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Uji Hipotesis .....	66

#### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Uji coba Instrumen.....	68
1. Uji Validitas.....	68
2. Uji Reliabilitas .....	70
B. Analisis Data.....	72
1. Uji Normalitas .....	72
2. Uji Homogenitas.....	73
3. Uji Hipotesis.....	73
C. Pembahasan.....	75

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil belajar Mid Semester Ganjil Peserta Didik Kelas XI IPS 2 MAN 1 Lampung Tengah .....	9
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	57
Tabel 3.2 Skala Likert .....	61
Tabel 3.3 Kriteria Uji Validitas Soal .....	64
Tabel 4.1 Uji Validitas Soal .....	72
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Soal.....	74
Tabel 4.5 Hasil Uji Pretest Postest.....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	80
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas .....	81
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis .....	81

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

Lampiran 1 Daftar Nama Uji Instrumen

Lampiran 2 Silabus Pembelajaran

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Angket Uji coba Instrumen

Lampiran 5 Perhitungan Validasi dan Reliabilitasi SPSS

Lampiran 6 perhitungan data Normalitas dan Homogenitas SPSS

Lampiran 7 perhitungan Hipotesis

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 11 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian MAN 1 Lampung Tengah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi, maka perlu dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau menjadi gangguan yang bisa menghambat kemajuan.<sup>2</sup> Istilah pengaruh disebut juga asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari pertautan nilai suatu variable dengan variable lainnya. Adapun variable yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *Value Clarification Technique* merupakan variable independent. Sedangkan hasil belajar akidah akhlak merupakan variable dependent.

##### 2. Pendekatan Value Clarification Technique

Value Clarification Technique merupakan pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk dapat menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan serta mengambil sikap sendiri terhadap nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini pendekatan Value Clarification Technique digunakan dalam mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terhadap remaja.

---

<sup>2</sup> Oemar Malik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung : Tarsito.1990) h.117

<sup>3</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 141

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang dapat diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar tersebut dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup> Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Jadi hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini yaitu pada ranah Afektif atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

### 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu upaya agar peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas XI maka materi yang digunakan dalam penelitian pendekatan Value Clarification Technique yaitu Akhlak Pergaulan Remaja.

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*, (Jakarta : 2013). h 212

<sup>5</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2015), h. 2

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas judul tersebut adalah kurang maksimalnya pemilihan pendekatan pembelajaran dalam penanaman nilai yang digunakan oleh pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap pendidikan nilai dan masih terdapat beberapa perilaku yang menyimpang atau kurang baik.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah yang lebih baik seperti yang dirumuskan dalam UUSPN.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka harus adanya kurikulum.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang terpenting dalam membina, memperbaiki dan melestarikan nilai-nilai Agama Islam. Maka dengan adanya Pendidikan Agama Islam disekolah seorang pendidik dapat membina dan mendidik

---

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2018) h. 30

akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlakul kharimah serta mempunyai kepribadian yang dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena didalam ajaran Agama Islam, telah dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat nilainya. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : “.....Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>7</sup>*

Dari ayat diatas dipahami bahwasanya orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi dimata Allah SWT. karena Allah SWT menyukai orang-orang muslim yang benar-benar beriman dan yang mempunyai kecerdasan dalam ilmu pengetahuan.

Maka peranan guru sangat diperlukan demi peningkatan kecerdasan para peserta didiknya. Guru akan memberikan stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan para pesera didik sebagai objeknya akan merespon terhadap ilmu yang diberikan oleh guru. Maka akan timbul interaksi antara guru dan peserta didiknya

---

<sup>7</sup>Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Fajar Mulya, 2012). h. 543

sehingga akan mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran Agama Islam.

Dilingkungan Sekolah kegiatan bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan namun dilingkungan sekolah merupakan tempat interaksi antara guru dengan peserta didik dan teman. Dalam beradaptasi maka peserta didik harus mempunyai sikap yang baik maka peran guru sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik dan guru harus mencontohkan yang baik terhadap peserta didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Aqidah akhlak itu merupakan salah satu pelajaran yang ada di dalam madrasah agar peserta didik itu memiliki pengetahuan tentang Tuhan serta menumbuhkan kekuatan mental dan spiritualnya. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya agar memiliki karakter yang berakhlak mulia. Jadi pembelajaran aqidah akhlak adalah menekankan pada pembentukan sikap peserta didik yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah.

Menurut Piaget karakteristik usia peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasi konkrit dalam berpikir berada pada usia 7 sampai 12 tahun, pada tahap ini anak memiliki pemikiran yang logis terhadap objek konkrit yang ada disekitarnya berkurangnya rasa ego dalam dirinya dan mulai bersikap sosial dengan lingkungannya.

---

<sup>8</sup>Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta , 2013), h. 20

Pembelajaran aqidah akhlak secara langsung mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang baik maka tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik.<sup>9</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*Artinya : “Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam Adaabul Mufrad no. 273. Dinilai shahih oleh Al-Albani dalam Shahih Adaabul Mufrad.)*

Pendidikan yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah.

Q.S At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya.*

Fenomena saat ini sering kita jumpai di lingkungan masyarakat ialah perilaku yang menyimpang terutama pada anak. Disebabkan salah satunya karena minimnya pembinaan akhlak oleh orang tua terhadap anak penyebabnya adalah karena sering dimanjakan oleh orang tuanya dan juga orang tua sibuk dengan karir dan urusannya sehingga kurang waktu bersama anaknya namun tidak semua perilaku menyimpang anak disebabkan oleh orang tua, banyak orang tua yang sudah mendidik anak dengan baik namun anak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

<sup>9</sup>Rosihan Anwar, Saehudin, *Aqidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia, 2016), h. 18

Maraknya isu-isu moral dikalangan remaja saat ini seperti penggunaan narkoba, obat-obatan terlarang, tawuran antar pelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak milih orang lain, merampas, penipuan, pengguguran kandungan, bullying, perjudia, pelacuran, pembunuhan dan lain sebagainya, sudah menjadi masalah sosial yang sampai sekarang belum dapat diatasi dengan tuntas.

Kondisi ini sangat memprihatikan dimasyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.<sup>10</sup>

Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan oleh pembelajaran akidah akhlak belum sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Ketidakberhasilan pembelajaran akidah akhlak tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Pendekatan pembelajaran yang konvensional sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap pendidikan nilai dan siswa tidak dapat mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi maka digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan sikap sosial peserta didik. Untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik maka digunakan pendekatan pembelajaran nilai yaitu *Value Clarification Technique (VCT)*.

Langkah-langkah dalam pendekatan pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* :

- a. Pendidik menyajikan dilema
  - 1) Pembukaan, Penjelasan topik

---

<sup>10</sup>Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1-2.

- 2) Menjelaskan istilah-istilah
  - 3) Mengelompokkan fakta-fakta
  - 4) Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyelidik
- b. Membentuk diskusi kelompok
- 1) Memikirkan dan menentukan dilema.
  - 2) Menentukan tindakan dan alasan.
  - 3) Menyusun dan mengurutkan nilai-nilai dan mengambil sikap.
  - 4) Membuat laporan kelompok.
- c. Diskusi kelas
- 1) Laporan kelompok.
  - 2) Tanggapan
  - 3) Menentukan dan menyusun hierarki norma dan nilai serta alasan mengambil sikap.
  - 4) Menentukan pelaksanaan nilai (internalisasi nilai).<sup>11</sup>
- d. Penutup diskusi
- 1) Memberi tanggapan.
  - 2) Merangkum alasan dan nilai/ moral
  - 3) Menyimpulkan alasan nilai utama
  - 4) Pemberian penguatan.

VCT adalah pendekatan pendidikan nilai yang dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya.

---

<sup>11</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 160.



Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral. Jadi VCT memberi penekanan untuk membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai sendiri.<sup>12</sup>

Pada mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mudah secara materi yang akan disampaikan namun tantangan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak ialah bagaimana pendidik mampu memberikan nilai-nilai dalam proses pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu mengimplikasikan sebagai usaha untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Dilihat dari pendekatan VCT yang telah jelaskan maka diharapkan penggunaan pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan sikap yang berakhlak pada peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 1 Lampung Tengah , penelitian melakukan observasi dengan cara mengamati, meninjau serta mengamati langsung dilokasi penelitian di MAN 1 Lampung Tengah. Dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Lampung Tengah kelas XI mata pelajaran akidah akhlak masih didominasi oleh aktivitas pendidik.

Dalam proses pembelajaran pendidik kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, yang mana proses pembelajaran hanya sebatas memberikan materi dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data hasil nilai Ujian Mid Semester (genap) kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada tabel dibawah ini.

---

<sup>12</sup>Sutarjo Adisusilo, *op.cit.*, h.1 41-142

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Ujian Mid Semester (Genap) Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI**  
**IPS 2 MAN 1 Lampung Tengah**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KKM</b>	<b>NILAI</b>	<b>Keterangan</b>
1	A N K	75	50	BT
2	A P	75	50	BT
3	A P S	75	65	BT
4	A B P	75	50	T
5	A I N	75	50	BT
6	B D S	75	60	BT
7	B S P	75	55	T
8	D C K D	75	55	T
9	D S	75	60	BT
10	F R W	75	60	BT
11	F U	75	60	BT
12	F A B	75	65	BT
13	F A N	75	60	BT
14	H I S	75	55	BT
15	I N	75	55	BT
16	I R	75	50	T
17	J W	75	50	BT
18	L F	75	55	BT
19	M	75	60	BT
20	M S Y	75	60	BT
21	M E	75	65	BT
22	M U	75	65	BT
23	N S	75	60	T
24	N K	75	60	T
25	P A F	75	60	BT
26	R R	75	55	T
27	R	75	65	BT
28	S M B	75	50	T
29	S A I	75	50	BT
30	S W	75	55	T
31	O R P	75	60	BT
32	S R P	75	65	BT
33	T A	75	60	BT
34	Y T R	75	50	BT

*Sumber : Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI IPA 1 MAN 1 Lampung Tengah TP. 2018/1019*

Keterangan :

1. KKM : Kriteria Minimal Tuntas
2. T : Tuntas
3. BT : Belum Tuntas

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peseta didik kelas XI MAN 1 Lampung Tengah masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah adalah 75, sementara data pada tabel diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan 25 orang dan yang mencapai ketuntasan 10 orang dalam belajar, tabel diatas menunjukkan banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh prasurvey sebagaimana penulis paparkan diatas, tentu saja membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Maka latar belakang masalah dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah” untuk dapat menjelaskan hal tersebut diatas maka penulis mencoba meneliti permasalahan tersebut sehingga memperoleh gambaran yang jelas.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang dipakai masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi bagi peserta didik.

2. Motivasi belajar peserta didik masih rendah dilihat dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik dalam menggunakan pendekatan pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan kurang menarik sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik, salah satunya adalah Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

#### **E. Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibahas pada :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT).
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh Pendekatan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan urain tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian dapat penulis rumuskan :“Apakah terdapat pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah?

## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik setelah diterapkannya Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) serta meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT)**

##### **1. Pengertian Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT)**

*Value Clarification Technique* adalah pendekatan nilai dimana peserta didik dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan, mengambil sikap sendiri nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Peserta didik dibantu menjernihkan, memperjelas serta mengklarifikasi nilai-nilai hidupnya, lewat *Value Problem Solving*, diskusi, dialog dan presentasi. Misalnya peserta didik dibantu menyadari nilai hidup mana yang sebaiknya diutamakan dan dilaksanakan, lewat pembahasan kasus-kasus hidup yang sarat dengan konflik nilai atau moral.

Jadi, pendekatan *Value Clarification Technique* memberikan penekanan pada usaha dalam membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan sendiri, dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendekatan ini adalah :

- a. Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b. Membantu peserta didik agar mampu berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain, berkaitan dengan nilai-nilai yang diyakininya.

- c. Membantu peserta didik agar mampu menggunakan akal budi dan kesadaran emosionalnya dalam memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah lakunya sendiri.

Kirschenbaum mengatakan bahwa ada begitu banyak pendekatan dalam pendidikan nilai, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Maka perlu dipertimbangkan pendekatan yang komprehensif.

Dalam pandangan Kirschenbaum, pendidikan nilai adalah suatu bentuk tawaran nilai sehingga peserta didik mempunyai waktu dan kesempatan untuk memikirkannya secara bebas dan rasional nilai-nilai mana yang paling tepat untuk dirinya. Tugas pendidik lebih sebagai fasilitator, pendamping yang bijak untuk peserta didik.<sup>13</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip *Value Clarification Technique***

Prinsip-prinsip didalam *Value Clarification Technique* ialah sebagai berikut.

- a. Penanaman nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri, kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan, norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga dan lingkungan bermain.
- b. Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima peserta didik dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri peserta didik.

---

<sup>13</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* ( Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), h. 141.

- c. Nilai, moral dan norma juga dipengaruhi oleh faktor perkembangan sehingga pendidik harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral (moral development) dari setiap peserta didik. tingkat perkembangan moral untuk peserta didik dipengaruhi oleh usia dan pengaruh lingkungan terutama pada lingkungan sosial.
- d. Pengaruh sikap dan nilai membutuhkan keterampilan mengklasifikasikan nilai atau sikap secara rasional. Sehingga dalam diri peserta didik muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.
- e. Pengubahan nilai membutuhkan keterbukaan antara pendidik dan peserta didik.<sup>14</sup>

Pada pendidikan nilai keterampilan dan berkomunikasi perlu untuk mendapat perhatian utama dan perlu didahulukan pengembangannya, Hal ini dapat dilakukan dengan model value problem solving, dialog, diskusi kelompok, presentasi dan lain-lain. Seringkali nilai-nilai Luhur mau ditanamkan dalam diri peserta didik namun ternyata tidak dapat bertumbuh ataupun berkembang karena cara penyampaian tidak tepat.

Nilai-nilai luhur bangsa seperti Pancasila dirasakan belum mendasari tingkah laku sikap tutur kata bangsa ini antara lain karena perasaan bangsa ini telah membeku tidak lagi dapat merasa bersalah atau merasa malu. Jadi kemampuan

---

<sup>14</sup>Turkinan, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 39



mengungkapkan perasaan dan berempati atau memahami dan memantulkan perasaan Mitra komunikasi (peserta didik) adalah penting untuk pendidikan nilai.<sup>15</sup>

Sejumlah ahli pendidikan nilai seperti Harmin, dkk mengatakan bahwa dari sekian banyak metode pembelajaran nilai maka *Value Clarification Technique* jauh efektif, memiliki banyak kelebihan dibanding dengan metode atau pendekatan lainnya. Pendekatan *Value Clarification Technique* ini juga sesuai dan memungkinkan setiap peserta didik untuk memilih, menentukan, mengolah, dan mengembangkan nilai-nilainya sendiri, dengan pendampingan seorang pendidik.

Secara Harmin mau menandakan bahwa pendidikan nilai bukanlah memaksakan nilai-nilai tetapi memberi keterampilan kepada peserta didik agar mampu memilih mengembangkan menganalisis mempertanggungjawabkan dan menginternalisasikan nilai-nilai nya sendiri.

Dari penelitian Frydaki dan Mamoura terlihat bahwasanya peserta didik Pada umumnya lebih senang diberi kebebasan untuk memilih nilai-nilai yang diyakini baik bagi dirinya, dan suatu pemaksaan dari pihak lain tidak akan ada gunanya.

Sejalan dengan pandangan harmin adalah pandangan Hall menjelaskan bahwa visiti merupakan cara atau proses dimana pendidik membantu peserta didik menemukan sendiri nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku perbuatan serta pilihan-pilihan penting yang dibuatnya. Hall sepakat bahwa *Value Clarification Technique* merupakan pendekatan pembelajaran nilai yang mampu mengantarkan peserta didik dalam keterampilan atau kemampuan untuk

---

<sup>15</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71-72

menentukan nilai-nilai hidup yang tepat dan sesuai dengan tujuan hidupnya dan menginternalisasikannya sehingga nilai-nilai menjadi pedoman dalam bertingkah laku atau bersikap.

### **3. Arti *Value Clarification Technique* (teknik klarifikasi Nilai)**

Dengan klarifikasi nilai, peserta didik tidak untuk menghafal, dan tidak "disuapi" dengan nilai-nilai yang sudah dipilihkan pihak lain melainkan dibantu dalam menemukan, menganalisis, mempertanggungjawabkan, mengembangkan, memilih, mengambil sikap serta mengamalkan nilai-nilai hidupnya sendiri.<sup>16</sup>

Peserta didik tidak Dipilihkan nilai mana yang baik dan benar untuk dirinya tetapi diberi kesempatan untuk menentukan pilihan sendiri nilai-nilai mana yang mau dikejar diperjuangkan dan diamankan dalam hidupnya. Maka peserta didik akan semakin Mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta mengarahkan hidupnya sendiri tanpa campur tangan dari pihak lain. Dalam hidup manusia selalu berhadapan dengan situasi yang mengundangnya untuk membuat pilihan. Tanpa keterampilan menentukan pilihan sendiri orang akan banyak mengalami kesulitan dalam perjalanan hidupnya.

Pembentukan nilai ialah proses seumur hidup orang terus menerus dalam mengembangkan nilai-nilainya. Nilai-nilai hidup termasuk peringkat yang tidak pernah bersifat statis, tetapi harus terus-menerus dipilih lalu kembali ditambah atau diubah dan dikembangkan seumur hidup. Memelihara dan mengembangkan nilai hidup merupakan bagaikan membawa telur di suatu nampan yang datar kalau tidak

---

<sup>16</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid*, h. 145

hati-hati bisa langsung jatuh. Dengan terus belajar semakin memahami diri dan lingkungannya seseorang bisa berubah dan semakin dewasa. Perubahan nilai-nilai hidup seseorang amat dipengaruhi oleh pengalaman dan perkembangan hidupnya dalam masyarakat yang dinamis dan terus berkembang.<sup>17</sup>

#### **4. Proses pelaksanaan *Value Clarification Technique***

Yang ditekankan pada klarifikasi nilai adalah proses pemilihan dan penentuan nilai (*the proses of valuing*) serta sikap terhadapnya bukan isi nilai-nilai atau daftar nilai-nilai hidup. Juga bukan untuk melatih peserta didik menilai salah benarnya suatu nilai, tetapi melstih peserta didik untuk berproses menghargai dan melaksanakan nilai-nilai yang dipilih secara bebas.

Jadi fokusnya adalah bagaimana orang sampai pada pemilikan nilai-nilai tertentu dan menginternalisasikannya dalam tingkah laku serta sikap. Proses penentuan nilai dan sikap mencakup tujuh subproses atau aspek yang biasanya digolongkan menjadi tiga kategori.

Ketujuh subproses atau aspek pembentukan nilai yang dimaksudkan terpapar dibawah ini.

Ada tiga proses klarifikasi nilai menurut pendekatan *Value Clarification Technique*. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh sub proses yaitu sebagai berikut.

---

<sup>17</sup>Sutarjo Adisusilo, *op.,cit.* h.145-146

1. Memilih	1) Memilih dengan bebas 2) Memilih dari berbagai alternatif. 3) Memilih dari berbagai alternatif setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya.
2. Menghargai/Menjunjung Tinggi	4) Menghargai dan merasa bahagia dengan pilihannya. 5) Bersedia mengakui/menegaskan pilihannya itu di depan umum.
3. Bertindak	6) Berbuat/berprilaku sesuatu dengan pilihannya. 7) Berulang-ulang bertindak sesuai dengan ilihannya itu hingga akhirnya merupakan pola hidupnya.

Berikut ini masing-masing subproses diperjelas secara singkat :

a. Memilih dengan Bebas

Memilih nilai secara bebas berarti bebas dari segala bentuk tekanan. lingkungan dapat memaksakan sesuatu nilai pada seseorang yang sebenarnya tidak disukainya. Adakalanya lingkungan juga menuntut kita untuk melakukan sesuatu yang tidak berdasarkan keyakinan kita. Hal yang demikian ini belum merupakan nilai yang sesungguhnya. Nilai yang sesungguhnya ialah nilai yang kita pilih

secara bebas. Karena itu nilai-nilai yang ditanamkan pada masa kanak-kanak belum merupakan nilai yang sesungguhnya bagi anak yang bersangkutan ; itu baru indikator nilai atau benih nilai yang dapat berkembang menjadi nilai yang sesungguhnya.

b. Memilih dari Berbagai Alternatif

Memilih secara bebas mengandaikan ada berbagai alternatif. Kalau tidak ada alternatif pilihan maka tidak ada kebebasan memilih.

c. Memilih setelah mempertimbangkan konsekuensi dari masing-masing alternatif.<sup>18</sup>

Memilih nilai berarti menentukan suatu nilai sesudah mempertimbangkan konsekuensi dari suatu alternatif yang ada. Tidak mengetahui akibat suatu alternatif berarti tidak mengetahui apa yang akan terjadi dan apa akibatnya ; jika demikian seseorang tidak bebas memilih.

Sebaliknya jika seseorang mengetahui akibat-akibat dari alternatif yang ada maka dia dapat memilih dengan lebih tepat. Dapat terjadi bahwa akibat pilihan tidak diketahui sebelumnya. Ini tidak berarti bahwa tidak ada pilihan bebas tetapi apabila orang sudah menyadari akibat-akibat pilihannya maka dia harus mempertimbangkan pilihannya kembali.

---

<sup>18</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 146-147

d. Menghargai dan senang dengan pilihan yang dibuat.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap positif : dihargai, dihormati, dijunjung tinggi, diagungkan, dipelihara, nilai membuat orang senang, gembira, bersyukur. Kalau menentukan pilihannya dan ternyata sesudah melakukan atau mengalami pilihannya itu dia menjadi gembira dan senang maka dia menemukan nilai bagi dirinya.

Tetapi kalau orang menjadi murung, sedih karena pilihannya maka kiranya dia telah keliru dalam menentukan pilihannya. Jadi kalau seseorang memilih sesuatu nilai, seharusnya dia merasa bahagia, senang atas pilihannya, dan memelihara sebagai sesuatu yang berharga baginya.<sup>19</sup>

e. Bersedia mengakui pilihannya dimuka umum

Kalau nilai dijunjung tinggi, dihargai dan membuat orang bahagia atau senang maka orang tertentu bersedia mengakui, menyatakannya kepada orang lain. Kalau orang menjunjung tinggi suatu nilai, maka orang yang bersangkutan bisa diharapkan akan mengomunikasikan kepada orang lain.

f. Berprilaku sesuai dengan Pilihannya.

Agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang, maka sikap hidup, tindakan yang bersangkutan harus berdasarkan nilai itu ; nilai itu harus diwujudkan atau tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya. Salah satu pertanyaan yang perlu diajukan untuk melihat apakah sesuatu sudah merupakan nilai yang sesungguhnya

---

<sup>19</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid* . h.148

ialah pertanyaan ini "apakah saya sudah bertindak berdasarkan nilai yang saya pilih, atau apakah pilihan masih merupakan sesuatu yang sedang saya pertimbangkan?" kalau orang belum mewujudkannya dengan sikap atau tingkah lakunya, belum bertindak sesuai dengan pilihannya itu. Maka nilai tersebut belum merupakan nilai yang sesungguhnya ; hal yang dikatakan sebagai nilai itu hanyalah suatu keinginan, gagasan, impian saja.

Dengan klarifikasi nilai, orang dibantu untuk membedakan apa yang dilakukannya dan apa yang diinginkan, dirasakannya dan dipikirkannya. Tindakan seseorang mencerminkan nilai yang dianut, yang diyakini ; dia bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan nilainya. Dengan demikian, nilai itu memberikan arah pada hidupnya. Bobot suatu nilai dapat juga diukur dengan melihat berapa banyak waktu yang digunakan untuk memerhatikan nilai tertentu, berapa banyak tenaga yang dicurahkan demi nilai yang dianutnya, dan seberapa banyak hartanya yang dikorbankan demi nilai yang diyakininya.

g. Berulang-ulang berperilaku sesuai dengan pilihan sehingga terbentuk suatu pola hidup.

Agar sesuatu sungguh-sungguh merupakan nilai bagi seseorang maka tindakannya dalam berbagai situasi harus sesuai dengan nilai itu. Dia bertindak berdasarkan nilai yang diyakininya dan ini berulang-ulang sehingga merupakan pola hidupnya. Dalam tahap ini nilai bukan saja dipahami dimengerti (kognitif) diyakini kebenarannya (afektif) tetapi diwujudkannya (psikomotorik) dalam perbuatan atau tindakan hidup.

Jadi ke 7 sub proses atau aspek tersebut harus ada agar sesuatu benar-benar merupakan nilai bagi seseorang. Dengan kata lain ke-7 subprocess itulah yang dipandang sebagai kriteria untuk menentukan apakah sesuatu itu merupakan nilai yang sesungguhnya (*true value*) bagi orang yang bersangkutan. Kalau ada yang kurang maka itu belum merupakan nilai yang sesungguhnya itu baru merupakan indikator nilai (*a value indicator*).<sup>20</sup>

### **5. Kelebihan dan kelemahan *Value Clarification Technique***

Pendekatan teknik klarifikasi nilai (*values clarification technique approach*) memberi penekanan pada usaha membantu seseorang atau peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara singkat Casteel mau menandakan *Value Clarification Technique* amat berguna bagi peserta didik untuk berlatih mengkomunikasikan keyakinan nilai hidup cita-cita pribadi kepada teman sejawat; berlatih berempati pada teman lain bahkan yang mungkin berbeda keyakinan; berlatih memecahkan persoalan Dilema moral ; berlatih untuk setuju atau menolak keputusan kelompok ; berlatih terlibat dalam membuat keputusan ataupun mempertahankan atau melepaskan keyakinannya.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan apa yang menjadi tujuan pendidikan nilai :

---

<sup>20</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid* . h.149-150

<sup>21</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid* . h.151



- a. Pendidikan nilai membantu peserta didik untuk berproses menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- b. Pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain berhubungan dengan nilai-nilai nya sendiri.
- c. Pendidikan nilai membantu peserta didik supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku mereka sendiri dan akhirnya didorong untuk menghayatinya.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan *Value Clarification Technique* menggunakan metode pembelajaran : inkuiri, diskusi kelompok, cooperative learning, analisi dilema moral, moral problem solving yang menantang, presentasi dalam kelompok besar dan kecil, ceramah dan tanya jawab. Pendekatan ini amat fleksibel pelaksanaannya dan tepat untuk mengembangkan pemahaman moral/nilai seseorang. Pendekatan ini menjadi amat terkenal sejak dikembangkan oleh Rath, Harmin dan Simon.<sup>22</sup>

Pendekatan ini memberi penekanan pada pemilihan dan penentuan nilai secara bebas serta sikap terhadap nya bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, dipilih oleh seseorang berdasarkan pada berbagai latar belakang pengalaman dan pertimbangan nalarnya sendiri tidak ditentukan secara sepihak oleh faktor luar seperti agama masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini, Isi nilai tidak terlalu penting. Hal ini sangat dipentingkan

---

<sup>22</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid* . h.152-153

dalam program pendidikan nilai adalah mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan proses menilai dan mengambil keputusan.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pandangan tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Hall bahwa bagi penganut pendekatan ini, pendidik bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai motivator dan fasilitator. Metode pengajarannya juga sangat fleksibel selama ini dipandang sesuai dengan rumusan proses menilai dan 4 garis panduan yang ditentukan Seperti telah dijelaskan di atas dapat dengan inkuiri, diskusi kelompok, cooperative solving, analisis kasus yang berdilema moral, moral problem solving, presentasi dan tanya jawab di antara peserta didik.

Dalam pandangan fosnot metode pemecahan masalah moral atau problem solving (pemecahan masalah) moral, akan membantu peserta didik untuk mengkritisi nilai-nilai kehidupan baik yang bersifat personal maupun sosial, agar akhirnya mempunyai nilai-nilai yang diyakini dan menjadi landasan kuat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang kompleks.

Sehubungan dengan kemanfaatan problem solving moral ini, Watts menjelaskan bahwa melalui problem solving moral peserta didik pertama-tama akan menggunakan pengetahuan awalnya dalam menyikapi persoalan yang dihadapi kemudian lewat proses analisis dan berdialog dengan teman-teman diskusinya peserta didik akan membentuk pengetahuan baru (bisa dengan asimilasi atau akomodasi) dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi selanjutnya lewat debat dan diskusi terbuka peserta didik akan memantapkan

---

<sup>23</sup>Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN* (Jakarta : Bumi Aksara,2013),h.116-117

pengetahuan barunya sehingga menghasilkan pemahaman dan pengetahuan baru yang relevan dengan materi atau masalah yang didiskusikan.

Sehubungan dengan metode pemecahan masalah atau metode berpikir reflektif ini John Dewey melontarkan langkah-langkah konkrit sebagai berikut.

- a. menentukan permasalahan
- b. Membatasi permasalahan
- c. Mencari kemungkinan-kemungkinan jawaban
- d. Memilih jawaban yang terbaik (sebagai hipotesis)
- e. Menguji jawaban yang terbaik itu dalam eksperimen
- f. Mengadakan evaluasi. Titik tolak seluruh proses pencarian jawaban adalah permasalahan. Dewey juga mengajukan sejumlah syarat agar metode tersebut dapat diterapkan secara efektif yaitu : 1) harus ada pengalaman; 2) Harus ada data yang tersedia dan bisa dijangkau; 3) Harus ada kemungkinan untuk membuat berbagai jawaban (bukan jawaban tunggal); 4) Harus Ada kemungkinan untuk menguji jawaban-jawaban itu.<sup>24</sup>

Dengan itu ditekankan pentingnya belajar sebagai proses menemukan sesuatu yang baru dan bukan sebagai transfer atau pemindahan pengetahuan dari guru kepada anak didik. Sama halnya dengan pendekatan perkembangan kognitif pendekatan ini juga memandang kelemahan sebab dapat menampilkan bias budaya barat. dalam pendekatan ini kriteria benar salah dapat relatif karena sangat mementingkan nilai perseorangan.

---

<sup>24</sup>Sutarjo Adisusilo, *Ibid* . h.154

Pendekatan *Value Clarification Technique* memang dikembangkan dalam budaya barat yang cenderung amat individualistis dan liberal. Oleh sebab itu seorang pendidik harus bijak dalam memberi pendampingan agar dalam pemilihan, Penentuan nilai, peserta didik tidak tercabut dari akar budayanya.<sup>25</sup>

## 6. Manfaat dan Syarat *Value Clarification Technique*

Ada berbagai manfaat yang dapat dipetik bila pendekatan klarifikasi nilai diterapkan. dengan pendekatan teknik klarifikasi nilai kita dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk :

- a. Memilih, memutuskan, mengkomunikasikan, mengungkapkan gagasan, keyakinan, nilai-nilai dan perasaannya.
- b. Berempati (memahami perasaan orang lain; melihat dari sudut pandang orang lain);
- c. Memecahkan masalah
- d. Menyatakan sikap : setuju, tidak setuju, menolak atau menerima pendapat orang lain
- e. Mengambil keputusan
- f. Mempunyai pendirian tertentu, menginternalisasikan dan bertingkah laku sesuai dengan nilai yang telah dipilih dan diyakini. Jadi inti dari pendekatan *Value Clarification Technique* adalah melatih peserta didik untuk berproses melakukan penilaian terhadap nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam masyarakat dan akhirnya menetapkan nilai yang menjadi acuan hidupnya.

---

<sup>25</sup>Sutarjo Adisusilo, *op.,cit.* h.150-155

Menurut Harmin,dkk penerapan klarifikasi nilai akan efektif bila fasilitator atau pendidik :

- a. Bersikap menerima dan tidak mengadili pilihan nilai peserta didik, menghindari kesan memberi nasehat, menggurui seakan-akan pendidik lebih tahu dan lebih baik.
- b. Membiarkan adanya kebinekaan pandangan, dialog dilakukan secara terbuka, bebas dan Individual.
- c. Menghargai kesediaan peserta didik untuk ikut berpartisipasi (sharing) atau tidak dari unsur pemaksaan untuk berpendapat atau bersikap.
- d. Menghargai jawaban atau respon peserta didik tidak memaksa peserta didik untuk memberi respon tertentu apabila memang peserta didik tidak menghendakinya.
- e. Mendorong peserta didik untuk menjawab mengutarakan pilihan dan mengambil sikap secara jujur.
- f. Mahir mendengarkan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat klarifikasi nilai hidup.
- g. Mahir mengajukan atau membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut kehidupan pribadi dan sosial.

## 7. Metode Pembelajaran Nilai

Diatas sudah dibahas bahwa inti proses *Value Clarification Technique* ada tiga yaitu

- a. Memilih dan menentukan nilai dengan bebas
- b. Merasa senang, bangga, bahagia dengan pilihan nilai
- c. Menginternalisasikan, bersikap, melaksanakan atau bertingkah laku sesuai dengan nilai yang menjadi pilihannya.
- d. Agar proses *Value Clarification Technique* dapat berlangsung secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas maka metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah :<sup>26</sup>

- 1) metode dialog

Pendidik menawarkan nilai tertentu untuk dibicarakan dibahas secara dialogis di antara peserta didik. dalam dialog ini Garis besarnya sebagai berikut :

- a) Mendidik menawarkan nilai tertentu dalam suatu Dilema moral peserta didik mendalami dengan metode inkuiri, analisis Dilema moral.
- b) Peserta didik diberi kebebasan untuk menanggapi, bertanya menjelaskan satu sama lain yang berlangsung dalam diskusi kelompok.
- c) Peserta didik bebas mengambil pilihan keputusan dan kesimpulan terkait dengan nilai yang jadi bahan dialog.
- d) Pilihan nilai di beri alasan dan dikemukakan pada teman yang lain lewat presentasi.

---

<sup>26</sup>Sutarjo Adisusilo, *op.,cit.* h.156-157

- e) Pendidik atau teman sejawat memberikan pertanyaan kritis terhadap nilai pilihan peserta didik.
  - f) Peserta didik menyampaikan niat untuk melaksanakan pilihan nilainya.
- 2) Diskusi kelompok - cooperative learning

Pendidik membentuk kelompok-kelompok dalam kelas dan kepada tiap kelompok pendidik menyampaikan sejumlah daftar nilai beserta pertanyaan kritis terkait dengan nilai-nilai tersebut secara berbeda. Masing-masing peserta didik secara bebas dalam kelompok berdiskusi menanggapi pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap nilai yang ditawarkan memberi argumentasi atas pilihannya.

Kemudian setiap kelompok mencoba merangkum pendapat bersama dan dalam pleno peserta didik atau kelompok diberi kebebasan untuk mengutarakan pilihan nilai beserta alasannya, termasuk nilai untuk melaksanakan nilai yang telah dipilih. Peran pendidik sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses diskusi kelompok agar jalannya diskusi dapat lancar.<sup>27</sup>

- 3) Studi kasus dengan problem solving moral studi kasus moral yang berdilema.

Pendidik membuat cerita kasus yang mengandung unsur problem solving moral atau pemecahan kasus yang mengandung Dilema moral atau nilai tertentu, disertai sejumlah pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik baik secara individual maupun secara kolektif dalam diskusi kelompok dan dipresentasikan dalam pleno.

---

<sup>27</sup>Dzakiyah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 197

Problem solving moral sebaiknya mengandung Dilema nilai atau moral yang jelas dan tajam Sehingga peserta didik ditantang untuk mencari penyelesaiannya. dalam diskusi kelompok peserta didik bebas memilih jalan keluar dari Dilema yang ada dengan disertai alasannya. Peran pendidik sebagai fasilitator dalam diskusi hanya memberi pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap argumentasi peserta didik tanpa memaksakan pendapatnya.<sup>28</sup>

Kohlberg setelah mengadakan berbagai penelitian dan percobaan metode pembelajaran nilai moral sampai pada kesimpulan bahwa metode pemecahan masalah yang ber Dilema nilai moral atau pun studi kasus tentang problem solving moral merupakan metode pendidikan nilai yang paling efektif karena secara signifikan mampu meningkatkan tingkat kesadaran moral ataupun sikap moral peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan nya tentang penggunaan diskusi dan analisis Dilema moral atau problem solving moral dia menyarankan agar para pendidik bidang ilmu sosial secara teratur menggunakan metode tersebut dalam pembelajarannya terutama bagi siswa SLTA atau mahasiswa.

## **B. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan. Proses yang sengaja direncanakan agar terjadi

---

<sup>28</sup>Dzakiyah Drajat dkk, *Ibid.*, h. 310-311



perubahan perilaku ini disebut dengan proses belajar. Proses ini merupakan suatu aktivitas psikis/mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang relatif konstan atau berbekas.<sup>29</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dalam didefinisikan sebagai berikut :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>30</sup>

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.<sup>31</sup>

Sementara itu Bloon membagi hasil belajar kedalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ini Aronson dan Briggs mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang

---

<sup>29</sup>Mhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 2

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015),h. 2

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*, (Jakarta : 2013). h 212

dimiliki seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran.<sup>32</sup>

Hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir” mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah afektif yang berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi anatara saraf dan otot. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.

Ketiga hasil belajar dalam perilaku siswa tidak berdiri sendiri atau lepas satu sama lain, tetapi merupakan satu kesatuan. Pengelompokkan kedalam tiga ranah bertujuan membantu usaha untuk menguraikan secara jelas dan spesifik hasil belajar yang diharapkan.<sup>33</sup>

Pendidik merupakan aspek penting dalam pendidikan, pendidik mengemban amanah yang mulia dan berat untuk dilaksanakan, karena Pendidik harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya kepada hal yang positif dan lebih

---

<sup>32</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013) h.62

<sup>33</sup>Etin Solihatini, *op.cit.* h. 5-6

baik, pada semua aspek yang dimiliki peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>34</sup>

Hasil belajar diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam pembuatan mengajarnya. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran dari guru kepada siswa. Mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini sasaran akhirnya adalah siswa belajar. Untuk itu guru dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar, melakukan kegiatan didalam dan luar kelas. Oleh karena itu interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bervariasi.<sup>35</sup>

## **2. Ruang Lingkup Hasil Belajar**

Berdasarkan pengertian dari hasil belajar maka ruang lingkup hasil belajar mempunyai tiga aspek diantaranya :

### **a. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang bertujuan berkenaan dengan kegiatan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Ranah kognitif terdiri atas 6 tingkatan secara hierarkis yang berurutan dari tingkatan yang paling rendah sampai yang paling tinggi (evaluasi).

---

<sup>34</sup>Heru Juabdin (2015). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 94

<sup>35</sup>Etin Solihatun, *Op., Cit.* h. 7

- 1) Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- 2) Tingkat Pemahaman (*comprehention*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah ada diterimanya.
- 3) Tingkat Penerapan (*application*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Tingkat Analisis (*analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu benda atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil.
- 5) Tingkat Sintesis (*synthesis*) Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- 6) Tingkat Evaluasi (*Evaluation*) Merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloon. Penilaian atau evaluasi ini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> User Usman, *Menjadi Guru Prpofesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017),h.34

## b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan tentang sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkatan yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- 1) *Receiving/Attending*. Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari hasil yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* (Penilaian) berkenaan tentang nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- 4) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimikinya..

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya..

c. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- 1) Gerakan refleks ( keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan untuk berperilaku.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Nana Sunadja, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Remaja Rosakarya,2017), h.28-30

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

#### a. Faktor Internal

##### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam dan mengalami gangguan kejiwaan atau perasaan kecewa karena konflik, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

##### 2) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki IQ tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang inteligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajar pun rendah. Bakat juga dapat berpengaruh besar dapat menentukan keberhasilan belajar.<sup>38</sup>

##### 3) Minat dan Motivasi

Timbulnya minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Minat timbul karena daya tarik luar dan juga datang dari hati nurani. Motivasi yang berasal dari diri merupakan dorongan dari hati karena kesadaran pentingnya belajar.

---

<sup>38</sup>M dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta ,2015),55-56

Dan motivasi datangnya dari luar (lingkungan) misalnya orang tua, teman, guru maka membuat seseorang dalam melaksanakan belajarnya sungguh-sungguh.

#### 4) Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>39</sup>

#### b. Faktor Eksternal

##### 1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab tidaknya hubungan anak dengan orang tua, situasi dalam rumah semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>40</sup>

##### 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah semuanya turut mempengaruhi keberhasilan anak.

---

<sup>39</sup>Nana Sunadja, *Ibid* . h. 56-57

<sup>40</sup>M dalyono, *Ibid*, h. 60



### 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak akan lebih giat belajar.

### 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan tempat tinggal juga mempengaruhi hasil belajar. keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, lalu lintas, iklim dan sebagainya semuanya mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar siswa.<sup>41</sup>

## C. Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (*lughatan*), aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu’-aqdan-‘aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansinya antara arti kata ;aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologis (istilah) Menurut Hasan Al Banna menyatakan bahwa akidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu,

---

<sup>41</sup>Nana Sunadja, *Ibid*, h. 60

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun keragu-raguan.<sup>42</sup>

Secara etimologi (*lughatan*) akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari 'khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan khalq (penciptaan). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).<sup>43</sup>

Dari pengetahuan secara etimologis, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis (istilah) menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>44</sup>

Akidah akhlak adalah upaya mendidik sesuai agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai agar menjadi way of life (pandangan dari sikap) seseorang. Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus

---

<sup>42</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2016), h. 1

<sup>43</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2015), h. 1

<sup>44</sup> Yunahar Ilyas, *Ibid*, h.2

mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari..<sup>45</sup>

Mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan pada masa kanak-kanak, yang dikenal dengan pendidikan anak berumur 0-5 tahun (*infancy*) tentu tidak sama dengan pendidikan anak umur 6-12 (*late child hood*) atau anak umur 13-18 (*puberty and adolescence*). Begitu pula dengan tempat pelaksanaannya juga dipisahkan, sehingga lembaga pendidikan formal atau pendidikan sekolah terpisah dengan pendidikan informal atau pendidikan rumah tangga dan terpisah pula dengan pendidikan nonformal atau pendidikan masyarakat.

## **2. Dasar dan Tujuan Akidah Akhlak**

Yang dimaksud dasar akidah akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, dasar atau sumber akidah akhlak yaitu Al Qur'an Dan Hadist.<sup>46</sup>

Secara normatif pendidikan akhlak sudah ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan pada peserta didik baik yang menyangkut perkembangan anak manusia maupun yang menyangkut tempat pelaksanaan pendidikan itu sendiri.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Ramayulis, Op., Cit. h.30

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 15

<sup>47</sup> Agus Susanti (2016). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *At-Tazkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 75.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Q.S Al Qalam ayat : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S Al-Qalam ayat :4)<sup>48</sup>

Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi Al Qur’an dan Hadist yang menjadi fundemennya. Al Qur’an merupakan Sumber kebenaran, dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Dan Hadist dijadikan landasarn dalam akidah akhlak yaitu berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah dalam bentuk isyarat. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab : 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al Ahzab ayat :21)<sup>49</sup>

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa arab memang dapat menjadi ukuran baik atau buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke Esaan-Nya.

Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, oleh karena itu ukuran baik atau buruk harus dikembalikan

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ( Bandung: Diponegoro, 2009), h. 960.

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an 1989). h. 960.

kepada penilaian syara' yaitu Allah SWT. Maka jelas bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Allah yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.<sup>50</sup>

Sedangkan tujuan akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>51</sup>

### **3. Ruang Lingkup Akidah Akhlak**

Ruang Lingkup Akidah Akhlak yaitu meliputi :

#### a. Aspek Akidah

Dalam sistematika Hasan Al Banna maka ruang lingkup pembahasan Akidah yaitu :

- 1) Ilahiyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- 2) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, Mu'jizat, Karamat dan lain sebagainya.

---

<sup>50</sup> Yunahar Ilyas, *Op., Cit*, h.5

<sup>51</sup> Muahimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah* (Bandung : Rosdakarya ,2013) h.2

- 3) Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
- 4) Sami'yyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al Qur'an dan Sunah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiama, surga neraka dan lain sebagainya.

Disamping sistematika diatas, pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman yaitu :

- 1) Iman kepada Allah SWT.
  - 2) Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk rohani lainnya seperti jin, iblis, dan syaitan).
  - 3) Iman kepada kitab-kitab Allah.
  - 4) Iman kepada Nabi dan Rasul.
  - 5) Iman kepada Hari Akhir.
  - 6) Iman kepada Taqdir Allah.<sup>52</sup>
- b. Aspek Akhlak

Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik disebut dengan istilah *Al Akhlak Al Karimah* (akhlak yang mulia), jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu buruk disebut *al akhlak al madzmumah* (akhlak tercela).<sup>53</sup> Menurut Muhammad 'Abdullah Draz dalam bukunya *Dustar Al-Akhlak fi l-islam*. Membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian :

---

<sup>52</sup> Yunahar Ilyas, *Op., Cit.* h.5-6

<sup>53</sup> Rosihon Anwar, Saehudin, *Op., Cit.* h.6

- 1) Akhlak pribadi (*al akhlak al fardiyah*) terdiri atas : (a) yang diperintahkan (*al awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawabi*), (c) yang dibolehkana (*al mubahat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al mukhalafah bi al idhtirar*).
- 2) Akhlak berkeluarga (*al akhlak al usariyah*), terdiri atas : (a) kewajiban timbul balik orang tua dan anak (*wajibatt nahwa al ushul wa al furu'*) (b) kewajiban suami dan isteri (*wajibat baina al azwaj*), (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al aqrib*).
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al akhlak al ijtima'iyah*) terdiri atas : (a) yang dilarang (*al mahzhurat*) (b) yang diperintahkan (*al a'wamir*) dan (c) kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*).
- 4) Akhlak beregara (*akhlak ad-daulah*). Terdiri atas : (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*) dan (b) hubungan luar negeri (*al alaqat al khariyah*).
- 5) Akhlak beragama (*akhlak ad-diniyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat hanwu Allah*)

Dari sistematika yang dibuat oleh Abdullah Draz diatas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak sangat luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal sesama Makhluk-Nya. Berangkat dari sistematika maka ruang lingkup akhlak ialah :

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga

5) Akhlak dalam bermasyarakat

6) Akhlak bernegara.<sup>54</sup>

#### 4. Materi Akidah Akhlak (Akhlak Pergaulan Remaja)

##### a. Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

Remaja adalah kelompok dari mausia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yaitu antara usia 13-19 tahun. Sebelum masa remaja, seseorang anak akan melewati masa peralihan (*adolesens*) yaitu antara usia 9-13 tahun, yang dikenal sebagai masa pubertas. Dalam masa ini seorang anak memiliki dorongan kuat untuk mengaktualisasikan diri menurut jenis kelamin untuk mendapatkan pengakuan sebagai penegasan identitas diri baik dari segi fisik maupun biologis.

Jika remaja tumbuh dalam lingkungan yang mendorong terciptanya perilaku amoral tentu akan merusak masa depannya dan akan mengalami kegagalan. Dampak pergaulan bebas contohnya akan mengantarkan pada kegiatan menyimpang.

##### 1) Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

###### a) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Setiap muslim dengan lainnya adalah saudara dengan segala hak dan kewajiban yang melekat pada masing-masing pribadi. Islam menghendaki penganut-penganutnya untuk menjalin persaudaraan (*ukhuwah*).

---

<sup>54</sup> Yunahar Ilyas, *Op., Cit.* h.5-6

<sup>55</sup> Kementerian Agama RI, Akidah Akhlak, (Jakarta : Kementerian Agama, 2015), h. 97



Dalam kaitannya dengan remaja, salah satu masalah yang sering menjadi masalah adalah pola pergaulan. Islam memberikan petunjuk bahwa laki-laki dengan perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa.

b) Mengembangkan Wawasan Keilmuan

Beberapa remaja sudah terlihat kehebatan intelektualitas mereka dalam berbagai bidang pemikiran dan perasaan sehingga mampu melahirkan karya-karya bermutu dalam bidang seni, sains dan teknologi.

c) Menghormati dan Menghargai (*Tasamuh*)

*Tasamuh* (toleransi) adalah rasa tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun dengan non muslim.<sup>56</sup>

2) Nilai Positif Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

- a) Menumbuhkan sikap arif dan bijaksana
- b) Menumbuhkan sikap disiplin diri
- c) Menumbuhkan sikap mandiri
- d) Menumbuhkan sikap tanggungjawab

3) Membiasakan Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja

- a) Menutup Aurat
- b) Mengajak untuk berbuat baik
- c) Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat

---

<sup>56</sup> Kementerian Agama RI, *Ibid*, h. 99

- d) Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda
- e) Bersikap santun dan tidak sombong.

b. Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

Perilaku tercela remaja mengambil bentuk dengan apa yang kemudian diistilahkan dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah gejala sakit (*patologis*) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tidak kriminal.

1) Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

- a) Pergaulan Bebas (*free sex*)
- b) Tawuran antar pelajar
- c) Mengkonsumsi minuman keras
- d) Penyalahgunaan narkoba

2) Nilai Negatif Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

- a) Bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama.
- b) Hilangnya budaya malu
- c) Menimbulkan masalah kesehatan

3) Menghindari Perilaku Tercela dalam Pergaulan Remaja

- a) Meningkatkan kadar iman dan amal sholeh
- b) Meningkatkan kualitas akhlak dan etika bergaul

c) Mengatur waktu dengan baik.<sup>57</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Devi Permata, Pengaruh Penerapan Model VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Afeksi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Palembang. Dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket Hasil belajar siswa yang diterapkan dalam pelajaran sejarah dengan menggunakan VCT (*Value Clarification Technique*) yaitu 72 % dibandingkan dengan kelas kontrol lebih rendah yaitu 65%.
2. Agustin, Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa dalam Pembelajaran Pkn SD. peningkatan kemampuan penalaran moral siswa di kelas eksperimen berbeda dengan peningkatan kemampuan penalaran moral di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi uji t dua sampel bebas pada perbedaan rata data pretest yakni sebesar 0,689 dan data posttest yakni sebesar 0,000.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji adalah peneliti memfokuskan kepada peserta didik dalam pengambilan sikap yang dipilih dalam akhlak pergaulan remaja serta upaya agar peserta didik dapat menerapkan akhlak terpuji dalam lingkungannya terutama disekolahnya di MAN 1 Lampung Tengah.

---

<sup>57</sup> Kementerian Agama RI, *Ibid*, h.102

### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique menjadi variabel bebas (X), Hasil Belajar mata Pelajaran Akidah Akhlak menjadi Variabel terikat (Y).

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada umumnya diakibatkan oleh proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menerima penjelasan dari guru saja sehingga proses belajar hanya berpusat pada guru. Melihat kondisi yang demikian, maka dibutuhkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah model *Value Clarification Technique* (VCT).

Penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) didalam proses belajar mengajar sesorang guru menciptakan suasana dan kondisi belajar yang menjadikan peserta didik aktif dan memilih nilai yang menurut nya benar. model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan model pembelajarn yang bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik.

## F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Subrata hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan kebenarannya masih secara empiris.” Berdasarkan pendapat tersebut penulis mengemukakan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti.

### 1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

### 2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : (Tidak terdapat pengaruh model *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)
- b.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : (terdapat pengaruh model *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Lampung Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

##### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi terkendalikan. Dan dalam penelitian ini *Quasi Ekperimental Designs* (eksperimen semu). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet 26 (Bandung : Alfabeta, 2017). H. 114

### C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan menggunakan pendekatan *value clarification technique* dalam kegiatan pembelajarannya. Sedangkan kelas control adalah kelas yang akan menggunakan pendekatan konsep.

Pada tahap awal, pretest diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda dengan kelas control. Kelas eksperimen dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan *value clarification technique* sedangkan kelas control menggunakan pendekatan konsep. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control selesai. Kedua kelompok tersebut kemudian diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Desain penelitian ini berbentuk :

**Tabel 3.1**

#### **Desain Penelitian Quasi Eksperimen**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal (pretest) kelas eksperimen dan kelas control

T<sub>2</sub> : Tes akhir (posttest) kelas eksperimen dan kelas control

X<sub>1</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan VCT

X<sub>2</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep

#### **D. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan adalah :

##### 1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu pengaruh model *Value Clarification Technique* (VCT).

##### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yang terjadi akibat dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Hasil Belajar.

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut :

X       $\longrightarrow$       Y

Keterangan :

X = Pengaruh model Value Clarification Technique (VCT)

Y = Hasil Belajar Akidah Akhlak



## **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkungannya yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya.

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka agar setiap variabel penelitian dapat diukur atau dapat diamati perumusan definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Model Value Clarification Technique (VCT) adalah salah satu varian dari model pembelajaran yang dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan Pendidik membuat cerita kasus yang mengandung unsur problem solving moral atau pemecahan kasus yang mengandung Dilema moral atau nilai tertentu, disertai sejumlah pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik baik secara individual maupun secara kolektif dalam diskusi kelompok. Dan digunakan dalam penelitian pada kelas XI.
2. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran dalam beberapa waktu tertentu. Hasil belajar dapat dilihat setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Yang dimaksud hasil belajar adalah Akidah Akhlak kelas XI setelah terjadi proses pembelajaran yang dilihat pada ranah kognitif.

3. Akidah Akhlak adalah upaya mendidik sesuai agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilai agar menjadi way of life (pandangan dari sikap) seseorang. Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak untuk peserta didik kelas XI.

## **F. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>59</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu 170 peserta didik yang ditetapkan kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>60</sup> Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas eskperimen dengan jumlah siswa 27 orang dan maupun kelas kontrol dengan jumlah siswa 27

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 117

<sup>60</sup> Sugiyono, *Ibid.* h.118

orang. Dengan cara membandingkan sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique* apakah ada pengaruhnya terhadap hasil belajar.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besar sampel. Pada penelitian ini dalam teknik pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu siswa yang dianggap memiliki karakteristik yang sama atau homogenya dan langsung menetapkan kelas sebagai tujuan. Dan hasil belajar yang rata-rata sama merupakan salah satu alasan dalam penggunaan *Purposive Sampling*.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan perwujudan dari informasi yang sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>61</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui :

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Ibid.* h. 308

### 1. Skala Sikap

Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subjek, objek atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Teknik skala sikap digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang memiliki ciri-ciri sikap tertentu yang ingin diteliti. Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*, pada skala *likert* subjek penelitian dihadapkan pada pernyataan positif dan negatif dan responden diminta untuk menyatakan apakah “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.

### 2. dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud adalah sesuatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian. Cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumentasi-dokumen yang telah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi berbentuk gambar/foto kegiatan dalam belajar mengajar,absensi serta nilai akidah akhlak.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya. <sup>62</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioer/angket ( pretest ) dan (posttest) untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>62</sup> Sugiyono Sugiyono,*Ibid*, h. 147

## 1. Skala Sikap

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur opini atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk keperluan analisis data kuantitatif maka jawaban dari skala likert dapat diberikan skor sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

Kategori Pernyataan	Pernyataan	Skor
Positif	Sangat Setuju	5
	Setuju	4
	Ragu-Ragu	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Ragu-Ragu	3
	Tidak Setuju	4
	Sangat Tidak Setuju	5

## 2. Dokumentasi

Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai nilai akidah akhlak kelas XI siswa dengan melihat Absensi serta daftar nilai akidah akhlak yang ada di sekolah serta gambar/foto kegiatan dalam belajar mengajar di kelas.

## I. Analisis Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur. Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes berupa kuesioner/angket (pretest) dan tes akhir (posttest).<sup>63</sup>

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Untuk mengetahui indeks validitas dari tes berbentuk objektif, dapat dicari menggunakan program komputer *SPSS Versi. 19 For Windows*. Suatu instrumen yang shahih atau valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas suatu instrumen tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur pada penelitian.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi merupakan jenis validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan isi objek yang hendak diukur oleh alat ukur bersangkutan. Pengujian validitas isi dalam penelitian ini melalui *professional judgement*, yakni instrumen dinilai oleh orang yang profesional.

Berbeda dengan validitas isi, validitas konstruk menguji seberapa baik hasil yang didapat dalam menggunakan pengukuran dengan teori yang ada. Validitas konstruk diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap butir pernyataan dengan skor total dari keseluruhan butir.

---

<sup>63</sup> Sugiyono Sugiyono, *Ibid*, 177

Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R_{pbi} = \frac{mp - mq}{s_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan :

$r_{pbi}$  : Koefisien korelasi point biserial

$m_p$  : Jumlah responden yang menjawab benar

$m_q$  : Jumlah responden yang menjawab salah

$S_t$  : Standar deviasi untuk semua item

$p$  : Proporsi responden yang menjawab benar

$q$  : Proporsi responden yang menjawab salah

Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji Validitas Butir Soal**

Koefisien	Kriteria
0,91 - 1,00	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat

dipercaya.<sup>64</sup> Secara keseluruhan perhitungan dan pengujian reliabilitas dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS Versi. 19*. Peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mencari indeks reliabilitas, karena instrumennya berupa tes formatif yang skornya 1 dan 0.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ \frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir Pertanyaan

$Vt$  : Varian total

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah ( $q=1-p$ )  $\sum pq$

: Jumlah hasil Perkalian antara  $p$  dan  $q$

Kemudian harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ .

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

**Tabel 3.4**

**Koefisien Nilai Reliabilitas Butir Soal**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Kriteria</b>
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

<sup>64</sup> Sugiyono Sugiyono, *Ibid*, h. 183



## **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. <sup>65</sup> Analisa disini adalah data primer, yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai variabel bebas (X) dengan hasil belajar Akidah Akhlak sebagai variabel terikat (Y).

### **1. Uji Prasyarat**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada kelas yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang digunakan harus bervariasi norma, apabila data tersebut tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas penelitian ini digunakan dengan menggunakan program komputer SPSS *Versi. 19 For Windows*.

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) dengan demikian dasar pengambilan keputusan jika  $p$  dari koefisien K-S  $> 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $p$  dari koefisien K-S  $< 0.05$  maka data tidak normal.

---

<sup>65</sup> Sugiyono Sugiyono, *Ibid*, h. 207

## **b. Uji Homogenitas**

Disamping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas yakni bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas uji F dari data pretest posttest pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS *Versi. 19 For Windows*, adapun dasar signifikansi nilai *Sig.(2-tailed)* dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika *Sig. (2-tailed) < alpha (0,05)* maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika *Sig.(2-tailed) > alpha (0,05)* maka  $H_0$  diterima.

## **2. Uji Hipotesis**

### **1. Uji T**

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji independent sample t test pada taraf signifikansi 5%. *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil nilai belajar sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan Value Clarification Technique kelompok sampel yang saling berhubungan. *Paired Sample T* test dapat dihitung menggunakan software SPSS Versi 19. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan.<sup>66</sup>

$H_a$ : (Terdapat pengaruh model Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

$H_0$  : (Tidak terdapat pengaruh model Value Clarification Technique Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak).

---

<sup>66</sup> Sugiyono Sugiyono, *Ibid*, h. 224

1. Adapun kriteria berdasarkan sig. (*2-tailed*)
  - 1) Jika nilai probability sig. atau ( $\text{sig} \leq 0.05$ ), maka ada pengaruh terhadap hasil variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima.
  - 2) Jika nilai probability sig. Atau ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka tidak ada pengaruh terhadap hasil variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,323.

Nilai 0,323 dihitung dengan melihat tabel distribusi nilai rtabel dengan signifikan 5% Diketahui dengan  $N = 25$  Pada taraf signifikan 5% nilai rtabel diperoleh sebesar 0,323  $N = 25$  karena jumlah siswa sebanyak 25 orang anak. Hasil output perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS Statistic V 19 For Windows* teknik *corrected item-total correlation* dapat dilihat pada lampiran. Dengan mengacu pada hasil output perhitungan validitas.

Kaidah keputusan : Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  berarti valid, dan jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  berarti tidak valid.

**Tabel 4.1**  
**Uji Validitas Angket**

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	<b>0.539</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q2	<b>0.759</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q3	<b>0.184</b>	0.323	<b>Tidak Valid</b>
Q4	<b>0.527</b>	0.323	<b>Valid</b>

Q5	<b>0.488</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q6	<b>0.161</b>	0.323	<b>Tidak Valid</b>
Q7	<b>0.347</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q8	<b>0.510</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q9	<b>0.376</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q10	<b>0.048</b>	0.323	<b>Tidak Valid</b>
Q11	<b>0.217</b>	0.323	<b>Tidak Valid</b>
Q12	<b>0.580</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q13	<b>0.497</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q14	<b>0.535</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q15	<b>0.450</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q16	<b>0.393</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q17	<b>0.602</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q18	<b>0.237</b>	0.323	<b>Tidak Valid</b>
Q19	<b>0.384</b>	0.323	<b>Valid</b>
Q20	<b>0.666</b>	0.323	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data, rtabel 0,323 sehingga didapat 15 item yang dinyatakan valid dan 5 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no 3,6,10,11 dan 18. Item yang tidak valid dihilangkan karena sudah mewakili indikator.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pegujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun hasil perhitungann uji reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.783	20

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen angket adalah 0.783 yaitu termasuk kedalam kriteria 0.60-0.80.

## B. Hasil Analisis Data

### 1. Deskripsi Data Hasil Pretest dan Postest

Data diperoleh dengan alat ukur tes yang terdiri dari 20 soal dengan materi “Akhlik Pergaulan Remaja” lalu soal diberikan kepada siswa berjumlah 68 siswa dengan 34 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Pretest dan Posttest**

NO responden	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	pre test	post test	Pre test	Post test
1	49	59	49	54
2	60	64	56	56
3	38	66	38	56
4	59	67	59	58
5	24	63	26	59
6	66	61	64	58
7	70	68	66	67
8	65	64	61	59
9	59	63	58	62
10	43	67	42	43
11	65	67	64	62
12	64	60	62	60
13	62	74	54	67
14	59	67	57	65
15	61	68	59	65
16	60	63	55	54
17	50	66	50	53
18	55	60	55	51
19	54	64	54	61
20	57	65	53	54
21	55	61	55	59
22	55	64	55	61
23	59	64	59	64
24	48	67	48	65
25	54	64	54	50
26	57	70	57	62
27	59	70	56	60
Jumlah	1507	1756	1466	1585
rata-rata	55,81481	65,03704	54,2963	58,7037
Median	59	64	55	59
Modus	59	64	55	54

Berdasarkan hasil belajar siswa terlihat masih cukup rendah yaitu dengan nilai pretest kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 55.8. Sedangkan nilai posttest kelas eksperimen siswa meningkat dengan rata-rata 65. Untuk pretest kelas kontrol dengan nilai rata-rata 54.2 dan posttest meningkat menjadi 58.7.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat peneliti merupakan data dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas data hasil belajar siswa**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16185227
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas keterangan tabel diatas, kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). dengan demikian



hasil belajar ranah Afektif 0.992 dari koefisien K-S  $> 0.05$ , maka data diatas berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengambil apakah satu sampel memiliki variasi yang sama atau tidak. Data dikatakan memenuhi asumsi homogen jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  sebaliknya jika data tidak homogen memiliki nilai  $\text{sig} < 0.05$ .

**Tabel 4.5**

#### **Uji Homogenitas data hasil belajar siswa**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,799	3	132	,150
	Based on Median	1,546	3	132	,206
	Based on Median and with adjusted df	1,546	3	126,095	,206
	Based on trimmed mean	1,713	3	132	,167

Berdasarkan tabel diatas pada pengujian ini diperoleh  $\text{sig} > 0.05$  pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 4. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan yakni pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang digunakan uji T dengan *Paired Sample T Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan VCT.

Tabel 4.6

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-eksperimen	55.81	27	9.483	1.825
	post-ekperimen	65.04	27	3.436	.661
Pair 2	pre-kontrol	54.30	27	8.407	1.618
	post-kontrol	58.70	27	5.642	1.086

Tabel 4.7

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1 : i pre-eksperimen - 1 post-ekperimen	-9.222	9.677	1.862	-13.050	-5.394	-4.952	26	.000
1 : i pre-kontrol - post- 1 kontrol	-4.407	8.201	1.578	-7.651	-1.163	-2.793	26	.000

Setelah dianalisis didapat output, *paired samples statistics* dapat dilihat bahwa posttest nilai rata-rata hasil belajar siswa sama-sama meningkat namun posttest eksperimen jauh lebih meningkat daripada posttest kelas kontrol. Pada *paired samples test* didapatkan kelas eksperimen dengan derajat bebas 26 (N-1) dengan

nilai Sig (*2-Failed*) sebesar 0.00. Nilai t-tabel dengan derajat bebas 33 dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 (5%). Dan pada nilai p-value (sig) didapatkan nilai Sig (*2-Failed*), maka nilai P-value dibagi 2.

Sehingga didapatkan P-value sebesar  $0.00/2 = 0 < 0.05$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek yaitu Variabel Bebas Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas eksperimen (Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dan kelas kontrol (pendekatan konsep). Pada awal dan akhir pembelajaran soal tes digunakan merupakan instrumen yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Proses pembelajaran dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan dilaksanakan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi atau tes akhir siswa sebagai pengambilan data penelitian dengan bentuk tes untuk evaluasi memperoleh hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terhadap remaja menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) lebih tinggi dengan sebelum menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT). Hal ini sesuai dengan perhitungan yang

menggunkan analisis uji T. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah. Dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) masih dikategorikan rendah yaitu rata-rata 55.8 sedangkan setelah menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) meningkat menjadi 65 yang dapat dikategorikan sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengetahui kendala yang ada, dapat disarankan kepada siswa :

- a. Memanfaatkan waktu belajar sebaik mungkin.
- b. Melakukan diskusi kelompok guna mengembangkan pengetahuan khususnya dipelajaran Akidah Akhlak.

## **2. Bagi Guru**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,disarankan kepada para guru :

- a. Menerapkan Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pelajaran akidah akhlak sebagai alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Menentukan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.
- c. Mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

## **3. Bagi Peneliti lain**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,disarankan kepada para peneliti lain :

- a. Agar benar-benar memahami apa itu Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) sehingga peneliti dapat melanjutkan penerapan pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan untuk menilai hasil belajar siswa.

Semoga apa yang diteliti dapat diajutkan oleh penulis lain dengan penelitian yang lebih luas dan apa yang diteliti dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo,(2013) *.Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Amin Samsul Munir,(2016). *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Anwar Rosihan , Saehudin, (2016). *Akidah Akhlak Bandung* : Pustaka Setia
- Budiningsih Asri,(2013) *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiningsih Asri,(2013) *Pembelajaran Moral* : Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dalyono M,(2015). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Drajat ,Dzakiyah dkk,(2014) , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Ilyas Yunahar,(2016). *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta : LPPI
- Ilyas Yunahar,(2015). *Kuliah Akhlak*, cet V, Yogyakarta : LPPI.
- Kunandar, (2013) . *Penilaian Autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2006) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta : Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI,(2012) . *Al Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya : Fajar Mulya.
- Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak* ,Jakarta : Kementerian Agama, 2015.
- Kementerian Agama RI,2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.

- Mulyasa E, (2013). *Implementasi Kurikulum Tinggi Satuan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Muahimin, (2013). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam disekolah*, Bandung : Rosdakarya .
- Nana Sunadja, (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosakarya
- Ramayulis, (2018) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Susanti Agus, (2016). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak. *At-Tazkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 75.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sjarkawi, (2006) . *Pembentukan Kepribadian Anak* , Jakarta: Bumi Aksara
- Solihatini Etin, (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN* , Jakarta : Bumi Aksara
- Syah, Muhubbin, (2014) *Psikologi Belajar* cet 19 Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* , Jakarta : Rineka Cipta.
- Sada, H.J . (2015). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 94
- Turkinan, (2014) . *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Afektif*, Bandung: Alfabeta.
- User Usman, (2017). *Menjadi Guru Profesional* , Bandung : Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1

No Absen	Nama Siswa	Kelas
1	Ahmad Nurkholis	XI IPS 2
2	Agung Apriyansyah	XI IPS 2
3	Aldea Putri Ismar Hasanah	XI IPS 2
4	Annisa Bella Puspita	XI IPS 2
5	Azzahra Ilmi Nafiah	XI IPS 2
6	Budi Sang Putra	XI IPS 2
7	Cahya Komala Dewi	XI IPS 2
8	Fadila Ramadhan Wijaya	XI IPS 2
9	Firda Ayu Nabila	XI IPS 2
10	Heni Intan Saputri	XI IPS 2
11	Intan Nuraini	XI IPS 2
12	Julia Wulandari	XI IPS 2
13	Latifathul Fajriyah	XI IPS 2
14	Melinda	XI IPS 2
15	Miranda Syaharani	XI IPS 2
16	M. Ericho	XI IPS 2
17	Musaimahh	XI IPS 2
18	Nabila Sukma	XI IPS 2
19	Nova Khairisma	XI IPS 2
20	Putri Allfia Fitra Jr	XI IPS 2
21	Salsabila Apri Rahmi	XI IPS 2
22	Septya Wulandari	XI IPS 2
23	Thariq Azhari	XI IPS 2
24	Unggul Berlian	XI IPS 2
25	Yulia Titi Rohaini	XI IPS 2
26	Miftahul Arifin	XI IPS 2
27	Febriyanti Larasati	XI IPS 2
28	Fadila Umy	XI IPS 2
29	Ferinza ade Berliana	XI IPS 2
30	Sabda Bintang	XI IPS 2
31	salsa Aulia Rahmi	XI IPS 2
32	Shevira Rizanti	XI IPS 2
33	Fina Maya Sari	XI IPS 2
34	Rani Puspita Nur Az Zahra	XI IPS 2

## Lampiran 2

### Standar Kompetensi : 7. Membiasakan perilaku terpuji

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN/ALAT
7.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tentang pergaulan remaja</li> <li>Membaca, menulis dan menterjemahkan dalil tentang pergaulan remaja</li> </ul>	7.1.1. Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja 7.1.2. Menganalisis dalil naqli tentang pergaulan remaja	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<b>Sumber :</b> Buku Aqidah Akhlak yang relevan <b>Bahan:</b> Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi <b>Alat :</b> 1. White Board dan spidol 2. Kertas
7.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi tentang tata cara pergaulan remaja</li> <li>Bermain peran contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja</li> <li>Mendiskusikan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami</li> </ul>	7.2.1. Menjelaskan tata cara pergaulan remaja 7.2.2. Memberi contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja 7.2.3. Membandingkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	<b>Sumber :</b> Buku Aqidah Akhlak yang relevan <b>Bahan:</b> Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi <b>Alat :</b> 1. White Board dan spidol 2. Kertas

7.1. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi akibat pergaulan yang tidak islami</li> <li>Mendiskusikan akibat positif pergaulan remaja yang islami</li> </ul>	7.3.1 Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami 7.3.2 Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<b>Sumber :</b> Buku Aqidah Akhlak yang relevan <b>Bahan:</b> Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi <b>Alat :</b> 1. White Board dan spidol 2. Kertas
7.2. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca referensi tentang orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan</li> <li>Mendiskusikan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja</li> </ul>	7.4.1 Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan 7.4.2 Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<b>Sumber :</b> Buku Aqidah Akhlak yang relevan <b>Bahan:</b> Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi <b>Alat :</b> 1. White Board dan spidol 2. Kertas

*Lampiran 3*

RPP kelas Eksperimen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Status Pendidikan** : MAN 1 Lampung Tengah  
**Kelas / Semester** : XI / Genap  
**Mata pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Jumlah Pertemuan** : 1 kali pertemuan ( 2 x 45 menit)  
**Standar kompetensi** : 7. Membiasakan perilaku terpuji  
**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )

**A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.	1.1 Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja. 1.2 Menganalisis dalil naqli tentang

	pergaulan remaja
2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	2.1 Menjelaskan tata cara pergaulan remaja 2.2 Memberi contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja 2.3 Membandingkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami
3. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	3.1 Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami. 3.2 Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami
4. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	4.1 Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan. 4.2 Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

### C. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Mendeskripsikan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
3. Menganalisis tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
4. Menyimpulkan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**D. Materi Ajar :** Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**E. Pendekatan Pembelajaran :** Saintifik dan Value Clarification Technique (VCT)

#### **F. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Penugasan

#### **G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran**

Media/Alat : Papan Tulis, Spidol, Tes.

Sumber Belajar : Buku guru dan siswa akidah Akhlak kelas XI, buku Pendekatan Pembelajaran VCT

#### **H. Langkah-langkah pembelajaran :**

*Pertemuan ke pertama (ke 1) ( 2 x 45 Menit )*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</li><li>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</li><li>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li><li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu lalu.</li><li>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan</li></ol>	

	tujuan yang akan dicapai.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji pergaulan remaja</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji pergaulan remaja</li> <li>3. Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.</li> <li>2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dalil naqlinya.</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi peserta didik agar selalu</li> </ol>	

	<p>memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.</p> <p>2. Guru meminta agar peserta didik agar memberikan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari pada setiap kelompok.</p> <p><b>Komunikasi/demonstrasi</b></p> <p>1. Perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.</p> <p>2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</p>	4.

*Pertemuan kedua (ke 2) ( 2 x 45 Menit )*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</li> <li>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</li> <li>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu lalu.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati pergaulam islami dan pergaulan yang tidak islami</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang pergaulam islami dan pergaulan yang tidak islami</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pergaulam islami dan pergaulan yang tidak</li> </ol>	



	<p>islami remaja.</p> <p>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.</p> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <p>1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.</p> <p>2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami</p> <p><b>Mengasosiasi/mencoba</b></p> <p>1. Guru meminta agar peserta didik agar Membandingkan dan memilih pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami pada setiap kelompok.</p> <p>2. Guru meminta agar peserta didik agar memberikan contoh pergaulan yang tidak islami.</p> <p>3. Guru menanyakan sikap mana yang sering dilakukan siswa ambil apakah pergaulan islami atau tidak islami dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p><b>Komunikasi/demonstrasi</b></p> <p>3. Perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.</p> <p>4. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</p>	
<b>Penutup</b>	3. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi	6.

	<p>dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</p>	
--	---	--

*Pertemuan ketiga (ke 3) ( 2 x 45 Menit )*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</p> <p>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</p> <p>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p> <p>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu</p>	

	<p>lalu.</p> <p>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati Menunjukkan akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami serta hikmahnya.</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami.</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami .</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.</li> <li>2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru.</li> <li>3. Guru memberikan setiap kelompok cerita probem solving untuk dipecahkan sikap yang baik/buruk akan mereka ambil dari cerita tersebut.</li> </ol>	

	<p><b>Mengasosiasi/mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mencoba untuk memberikan klarifikasi nilai pada setiap cerita tersebut. Masing-masing kelompok mempunyai problem solving yang berbeda-beda.</li> <li>2. Guru meminta agar peserta didik berdiskusi setiap kelompok.</li> </ol> <p><b>Komunikasi/demonstrasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Perwakilan dua orang setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya satu membacakan cerita dan satunya membacakan klarifikasi nilai/sikap yang mereka ambil.</li> <li>6. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</li> </ol>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6.</li> </ol>

**F. Penilaian :**

a. Penilaian Sikap

b. penilaian Pengetahuan (Terlampir)

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mapel Akidah

Akhlak

RPP kelas Kontrol

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

**Status Pendidikan** : MAN 1 Lampung Tengah  
**Kelas / Semester** : XI / Genap  
**Mata pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Jumlah Pertemuan** : 1 kali pertemuan ( 2 x 45 menit)  
**Standar kompetensi** : 7. Membiasakan perilaku terpuji  
**Alokasi Waktu** : 2 jam pelajaran ( 2 x 45 menit )

**D. Kompetensi Inti**

5. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**E. Kompetensi Dasar dan Indikator**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
5. Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.	5.1 Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja. 5.2 Menganalisis dalil naqli tentang pergaulan remaja
6. Mengidentifikasi bentuk dan	6.1 Menjelaskan tata cara pergaulan

contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	remaja 6.2 Memberi contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja 6.3 Membandingkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami
7. Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan	7.1 Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami. 7.2 Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami
8. Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari	8.1 Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan. 8.2 Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**F. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa mampu :

1. Menjelaskan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Mendeskripsikan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
3. Menganalisis tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
4. Menyimpulkan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**D. Materi Ajar :** Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**E. Pendekatan Pembelajaran :** saintifik dan Pemahaman Konsep

**F. Metode :**

- Ceramah
- Tanya Jawab

- Penugasan

### G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media/Alat : Papan Tulis, Spidol, Tes.

Sumber Belajar : Buku guru dan siswa akidah Akhlak kelas XI.

### H. Langkah-langkah pembelajaran :

*Pertemuan ke pertama (ke 1) ( 2 x 45 Menit )*

Kegiatan	Deskripsi	waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</li> <li>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</li> <li>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu lalu.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>memahami</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan</li> </ol>	



penguatan materi tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan.

**Menanya**

1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji pergaulan remaja
2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji pergaulan remaja
3. Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.

**Mengeksplorasi/menalar**

1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.
2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru tentang pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dalil naqlinya.

**Mengasosiasi/mencoba**

1. Guru memotivasi peserta didik agar selalu memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

**Komunikasi/demonstrasi**

1. Guru menanyakan pemahaman peserta didik atas apa yang telah disampaikan tentang pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.

<b>Penutup</b>	<p>3. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</p>	5.
----------------	--	----

*Pertemuan kedua (ke 2) ( 2 x 45 Menit )*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</p> <p>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</p> <p>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</p>	

	<p>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu lalu.</p> <p>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami.</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami remaja.</li> <li>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami Guru memberi apresiasi terhadap pertanyaan yang muncul dari peserta didik.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.</li> <li>2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru tentang pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami</li> </ol> <p><b>Mengasosiasi/mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta agar peserta didik agar</li> </ol>	

	<p>memberikan contoh pergaulan yang tidak islami dan memandingkan dengan pergaulan yang islami.</p> <p><b>Komunikasi/demonstrasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan beberapa siswa secara random untuk membacakan pendapat mereka tentang contoh pergaulan yang tidak islami dan memandingkan dengan pergaulan yang islami.</li> <li>2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>3. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</li> </ol>	7.

*Pertemuan ketiga (ke 3) ( 2 x 45 Menit )*

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a.</li> <li>2. Dilanjut dengan memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surat pendek.</li> <li>3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi minggu lalu.</li> <li>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> </ol>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati Menunjukkan akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami serta hikmahnya.</li> <li>2. Guru menyampaikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang</li> </ol>	

	<p>akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami.</p> <p>2. Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait tentang akibat positif dan meneladani pergaulan remaja yang islami</p> <p><b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <p>1. Siswa mengutarakan pendapatnya sendiri dengan materi tersebut.</p> <p>2. Peserta didik mencermati yang disampaikan guru.</p> <p>3. Guru meminta peserta didik untuk meneladani dan memberikan contoh akibat positif dari pergaulan remaja yang islami.</p> <p><b>Mengasosiasi/mencoba</b></p> <p>1. Peserta didik memberikan contoh akibat positif pergaulan yang islami.</p> <p><b>Komunikasi/demonstrasi</b></p> <p>1. Guru menanyakan peserta didik secara random tentang pemahaman tentang pergaulan remaja yang telah dipelajari.</p> <p>2. Dibantu guru peserta didik membuat kesimpulan serta hikmah dari pergaulan remaja yang islami.</p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<p>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	<p>7.</p>

	<p>3. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya :Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu.</p>	
--	--	--

**F. Penilaian :**

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan (*terlampir*)

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Mapel Akidah  
Ahlak

Khoirul Anwar,S.Pd.I

Lampiran 4

Skala Sikap Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk :

1. Berdoa untuk memulai tes sikap ini

2. Isilah pernyataan pada kolom yang disediakan dengan tanda centang (v) pada keadaan yang sesuai dengan diri kamu, dengan ketentuan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju.

3. pengisian sikap ini tidak akan mempengaruhi nilai kamu, maka jawablah sesuai dengan diri kamu sendiri.

4. jika setelah selesai, segera kumpulkan skala sikap ini kembali.

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya Tidak peduli ketika berdiskusi kelompok dan tidak mengutarakan pendapat tentang akhlak pergaulan remaja.					
2.	Saya merasa bersalah dan segera meminta maaf kepada guru ketika saya gaduh pada waktu pelajaran akidah akhlak berlangsung.					
3.	Ketika saya bekerja kelompok membahas dilema moral akhlak pergaulan remaja,					



	saya memarahi teman yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok.					
4.	Saya sering menyela pembicaraan atau melontarkan jawaban tanpa berfikir dahulu saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung.					
5.	Saya sabar menunggu giliran berpendapat dan tidak memotong pembicaraan ketika diskusi kelompok sedang berlangsung.					
6.	Ketika pendapat saya tentang kasus dilema moral tidak diperhatikan dalam diskusi kelompok maka saya merasa kesal atau emosi.					
7.	Ketika guru lebih memilih teman saya untuk berpendapat saat diskusi tentang materi akhlak remaja, saya menerima dan tidak merasa kesal.					
8.	Saya dapat menahan diri agar tidak marah ketika pendapat saya tidak diterima dalam kerja kelompok.					
9.	Saya sopan dalam berkata-kata kepada guru maupun teman selama pelajaran akidah akhlak.					
10.	Saya pernah berbicara dengan nada yang tinggi dan melawan kepada guru saat pelajaran akidah akhlak berlangsung.					
11.	Saya tidak peduli kepada teman yang diperlakukan tidak baik tidak adil atau tidak baik saat kerja kelompok membahas materi akhlak remaja.					

12.	Ketika guru membagi beberapa kelompok, saya tidak mau satu satu kelompok dengan teman yang saya tidak sukai.					
13.	Ketika ada teman beradu pendapat saat berdiskusi kasus dilema moral saya berusaha melerai dan tidak memihak pada salah satu teman.					
14.	Saya tidak sabar menunggu giliran untuk bertanya ketika diskusi materi akhlak remaja sedang berlangsung.					
15.	Ketika saya melakukan kesalahan saat pelajaran akidah saya melimpahkan kepada teman.					
16.	Perasaan saya biasa saja ketika saya datang terlambat dan masuk kekelas.					
17.	Saya mengerjakan soal evaluasi akidah akhlak dengan jujur dan tidak mencontek.					
18.	Saya berusaha meminta maaf kepada guru ketika saya membuat gaduh dikelas saat pelajaran akidah akhlak berlangsung.					
19.	Ketika guru meninggalkan kelas untuk beberapa saat, saya dengan santai keluar masuk kelas saat jam pelajaran akidah akhlak berlangsung.					
20.	Saya diberi tugas oleh guru untuk membagi beberapa kelompok, saya membagi dan berusaha dengan adil.					

Lampiran 5

Validitas

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
q1	1.63	.839	27
q2	4.11	1.121	27
q3	3.22	1.281	27
q4	3.78	1.219	27
q5	4.19	.962	27
q6	3.37	1.214	27
q7	4.22	1.050	27
q8	4.07	.997	27
q9	3.93	1.207	27
q10	3.44	1.553	27
q11	3.63	1.245	27
q12	3.44	1.553	27
q13	3.59	1.152	27
q14	4.07	1.174	27
q15	3.63	1.305	27
q16	3.48	1.156	27
q17	3.52	1.282	27
q18	4.30	1.203	27
q19	3.96	.940	27
q20	4.19	1.039	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q1	72.15	119.439	-.539	.812
q2	69.67	92.615	.759	.748
q3	70.56	113.641	-.184	.809
q4	70.00	96.154	.527	.762
q5	69.59	99.943	.488	.767
q6	70.41	104.789	.161	.786
q7	69.56	101.795	.347	.774

q8	69.70	99.140	.510	.766
q9	69.85	99.746	.376	.772
q10	70.33	106.308	.048	.799
q11	70.15	103.208	.217	.783
q12	70.33	90.692	.580	.755
q13	70.19	97.618	.497	.765
q14	69.70	96.524	.535	.762
q15	70.15	96.977	.450	.767
q16	70.30	99.832	.393	.771
q17	70.26	93.661	.602	.756
q18	69.48	103.028	.237	.781
q19	69.81	102.080	.384	.773
q20	69.59	95.635	.666	.756

### Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	20

## Lampiran 6

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16185227
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.433
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,799	3	132	,150
	Based on Median	1,546	3	132	,206
	Based on Median and with adjusted df	1,546	3	126,095	,206
	Based on trimmed mean	1,713	3	132	,167

Lampiran 7

Hipotesis

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-eksperimen	55.81	27	9.483	1.825
	post-ekperimen	65.04	27	3.436	.661
Pair 2	pre-kontrol	54.30	27	8.407	1.618
	post-kontrol	58.70	27	5.642	1.086

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-eksperimen& post-ekperimen	27	.124	.537
Pair 2	pre-kontrol& post-kontrol	27	.372	.056

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre-eksperimen - post-ekperimen	-9.222	9.677	1.862	-13.050	-5.394	-4.952	.000	
Pair 2 pre-kontrol - post-kontrol	-4.407	8.201	1.578	-7.651	-1.163	-2.793	.010	

*Lampiran 8*

dokumentasi









KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame -- Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

Nomor : BAN/Un.16/WD.1/TL.01/09/2019

Bandar Lampung 27 September 2019

Lampiran : -

Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.

Kepala MAN 1 Lampung Tengah

Di

Lampung Tengah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini kami mohon Bapak/ Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Fina Aulika Lestari  
NPM : 1611010559  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (VCT)  
Terhadap Hasil Belajar Paa Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
Kelas XI MAN 1 N Lampung Tengah

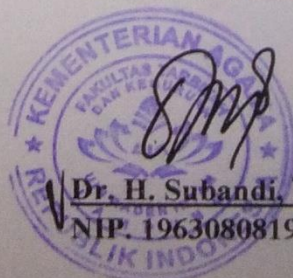
Untuk melaksanakan Pra penelitian di MAN 1 Lampung Tengah. Data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi.

Demikianlah atas izin dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An. Dekan

Wakil Dekan I Bidang Akademik



**Dr. H. Subandi, MM**

NIP. 196308081993121002

an:

il Dekan Bidang Akademik

uh Akademik



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- Un.16/DT/TL.01/02/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 21 Februari 2020

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Lampung Tengah  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Fina Aulika Lestari  
NPM : 1611010559  
Semester/T.A : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar pada pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung

Akan mengadakan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung, Guna mengumpulkan data bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 21 Feb 2020 sampai dengan 21 Maret 2020

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan.

Lampiran :

1. Salinan Dekan Bidang Akademik;  
2. Salinan Kaprodi Pendidikan Agama Islam  
3. Salinan subbag Akademik;  
4. Salinan mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**LEMBAR KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Jabatan : Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung

Telah memberikan penilaian dan masukan terhadap lembar soal dengan Perbandingan yang akan digunakan dalam penelitian skripsi oleh peneliti :

Nama : Fina Aulika Lestari

NPM : 1611010559

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian instrument penelitian tersebut maka instrument penelitian tersebut dinyatakan valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Bandar Lampung, Februari 2020

Validator Instrumen Penelitian

Dr. Sunarto, M.Pd.I

NIP.0210098501



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

**SURAT KETERANGAN HASIL SIMILARITY TURNITIN**

Berdasarkan surat edaran rektor UIN Raden Intan Lampung nomor 3432/UN.16/R/HK.007/09/2018 tentang penggunaan aplikasi *Plagiarism Checker* Turnitin dalam menyusun Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Aulika Lestari  
NPM : 1611010559  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal (BAB I-III) / Skripsi (BAB IV-V) dengan judul: "Pengaruh Pendekatan *Value Clarification Technique* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Lampung Tengah " telah di cek kesamaan (Similarity) menggunakan Turnitin dengan hasil kesamaan sebesar 23%. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 20 April 2020

Mengetahui,  
Pemeriksa

**Dr. Sunarto, M.Pd.I.**  
NIP. 021009 8501

Yang menyatakan,

**Fina Aulika Lestari**  
NPM.1611010559